

must end, then the description of the broken heart that is obtained is not only in the form of heartache but also physically and mentally.

ABSTRAK

Lirik lagu bisa dikatakan sebagai salah satu karya seni yang berbentuk tulisan dan menyerupai puisi. Maka dari itu, pengertian lirik atau syair lagu dapat diartikan sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Tidak semua orang juga dapat menangkap makna dari lagu tersebut. Diperlukan kemampuan disiplin ilmu untuk paham mengenai pesan makna dalam lirik lagu tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes yang menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana makna denotatif, konotatif, dan mitos dalam lirik lagu *All Too Well (Taylor's Version)* karya Taylor Swift. Di mana teori tersebut digunakan untuk menganalisis dan juga mengulik mengenai makna patah hati yang ada di dalam lirik lagu tersebut.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan juga menggunakan paradigma interpretif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi non-partisipan yang dimana peneliti tidak terlibat dan hanya menjadi pengamat independen (Khilmiyah, 2016:244). Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mencari tanda dalam lirik lagu *All Too Well (Taylor's Version)* yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam lirik lagu tersebut.

Pada hasil penelitian, peneliti mendapat 7 bait lirik yang mengandung representasi dari makna patah hati dalam lirik lagu *All Too well (Taylor's Version)* dan dikulik menggunakan analisis Barthes dengan makna penanda (*signifier*), petanda (*signified*), denotasi, konotasi dan mitos.

Kesimpulan dari makna patah hati yang terkandung dalam lirik lagu ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes adalah menceritakan hubungan asmara sepiang kekasih yang kemudian harus berakhir, lalu penjabaran rasa patah hati yang didapatkan tidak hanya berupa sakit hati namun juga fisik dan mental.

PENDAHULUAN

Keberadaan musik diketahui sudah ada sejak zaman purbakala dan digunakan sebagai alat pengiring ritual penyembahan upacara adat keagamaan atau kepercayaan setempat. Namun setelah adanya perubahan zaman dan kebutuhan yang meningkat, musik umumnya dipergunakan sebagai sarana hiburan.

Musik dapat memiliki dampak yang positif maupun negatif. Hal tersebut berpengaruh pada pesan-pesan yang disampaikan melalui lirik lagu dari pencipta musik kepada penikmat musik. Lirik musik sendiri memiliki banyak persepsi sehingga tidak semua orang dapat menangkap makna dari lagu tersebut. Diperlukan bantuan khusus seperti teori semiotika untuk dapat memahami makna dalam lirik lagu.





All Too Well (Taylor's Version) karya Taylor Swift adalah lagu bertema patah hati dengan durasi 10 menit 13 detik yang memiliki beberapa lirik patah hati yang sulit ditafsirkan pada makna karena mempunyai lirik yang puitis.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian berfokus mengulik makna patah hati yang terdapat pada lirik lagu *All Too Well (Taylor's Version)*. Bentuk representasi yang akan diteliti adalah merupakan kata-kata atau tanda-tanda yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretif. Menurut Rahardjo (2018:3) Paradigma interpretif memandang realitas sosial itu sesuatu yang dinamis, berproses dan penuh makna subjektif. Realitas sosial yang mana tidak lain merupakan konstruksi sosial.

C. Jenis Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017:193) data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer berupa lirik lagu *All Too Well (Taylor's Version)* karya Taylor Swift.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah jurnal, buku, e-book, Google Books atau alamat internet terpercaya yang berkaitan dengan lirik lagu "*All Too Well (Taylor's Version)*".

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non partisipan. Menurut Khilmiyah (2016:244) Teknik observasi non-partisipan adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat dan hanya menjadi pengamat independen.

2. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2017:291) studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Pada studi pustaka, hal-hal yang



dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data ada 3 cara, yaitu studi dokumentasi, skripsi penelitian terdahulu dan juga pencarian di internet.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengetahui penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) secara lebih luas yang terdapat pada lirik lagu *All Too Well (Taylor's Version)*. Kemudian dianalisis dengan mencari makna denotasi, konotasi dan juga mitos yang berkembang di dalam benak masyarakat.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Taylor Alison Swift atau biasa yang dikenal sebagai Taylor Swift adalah salah satu penyanyi dan penulis lagu kelas dunia asal Amerika Serikat yang telah menginjak karir bermusiknya sejak usia belia. *All Too Well (Taylor's Version)* adalah lagu rekaman ulang yang ditulis oleh Taylor dan rekannya Liz Rose. Dalam liriknya, Taylor menceritakan perjalanan hubungan romantis sepasang kekasih dalam sudut pandang salah satu pasangan yang mengalami patah hati hingga akhirnya keduanya memutuskan untuk berpisah.

B. Analisis

Berdasarkan durasi lagu yang mencapai 10 menit 13 detik, penulis akan membagikan beberapa baris pada bait di lirik lagu tersebut menjadi 7 bagian untuk dianalisis. Pemilihan bagian lirik lagu tersebut berdasarkan dari tanda yang dilihat oleh peneliti. Berikut 7 bagian lirik lagu yang akan dianalisis oleh peneliti:

Tabel 4. 1

Analisis Lirik Lagu Bagian Pertama

Lirik lagu	<p><i>Until we were dead and gone and buried</i></p> <p><i>Check the pulse and come back swearing it's the same</i></p> <p><i>After three months in the grave</i></p> <p>Sampai kita mati dan pergi dan terkubur</p> <p>Periksa denyut nadi dan kembali bersumpah jika itu sama</p> <p>Setelah tiga bulan berada di bawah kubur</p>
Penanda (Signifier)	<p>Kita mati dan pergi dan terkubur</p> <p>Kembali setelah tiga bulan berada di bawah kubur</p>

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Petanda (Signified)</p>	<p>Konsep sebuah hubungan yang telah lama berakhir namun salah satu pasangan hadir kembali.</p>
<p>Makna Denotasi</p>	<p>Dalam bait ini menjelaskan jika adanya sebuah pasangan kekasih telah saling pergi menjauh dan juga saling terkubur. Salah satu pasangan datang kembali dan memeriksa denyut nadi mantan kekasihnya dan bersumpah jika dia juga merasakan hal yang sama dengan mantan kekasihnya tersebut setelah 3 bulan masa hubungan asmara mereka di bawah kubur.</p>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Kita mati, pergi, dan terkubur adalah sebuah kata lain dari hubungan sepasang kekasih sebagai “kita” telah berakhir. Pada lirik “<i>check the pulse</i>” jika dalam bahasa indonesia “periksa denyut nadi” bermaksud jika salah satu dari mantan pasangan tersebut menanyakan kabar kepada mantan kekasihnya itu yang artinya setelah hubungannya berakhir dia kembali lagi dan dia juga bersumpah jika dia merasakan hal yang sama yaitu juga mencintai mantan kekasihnya. Lirik “berada di bawah kubur” menjelaskan situasi di mana selama 3 bulan masa hubungan mereka, hubungan mereka terasa seperti berada di bawah kubur yang merupakan tempat siksaan manusia yang telah meninggal dari dosa-dosa yang mereka perbuat selama hidupnya.</p>
<p>Makna Mitos</p>	<p>Konsep dari sebuah hubungan asmara yang di mana salah satu dari keduanya merasa menyesal atas hubungan keduanya yang telah berakhir. Penyesalan akan muncul ketika pilihan yang diambil tidak pas dengan keinginan akhir kita. Sedangkan penggambaran situasi hubungan asmara bagaikan di bawah kubur diibaratkan seperti sesak, sakit dan menderita.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Instititut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4. 2

Analisis Lirik Lagu Bagian Pertama

<p>Lirik lagu</p>	<p><i>But all I felt was shame and you held my lifeless frame</i></p> <p>Tapi yang telah kurasakan selama ini hanya rasa malu dan kau memegang tubuhku yang tidak bernyawa</p>
<p>Penanda</p>	<p>Merasa malu saat kau memegang tubuhku yang tidak bernyawa</p>



(Signifier)	
Petanda (Signified)	Konsep situasi hubungan asmara sebuah pasangan kekasih yang dirasakan memalukan ketika salah satu dari mereka memengang tubuh yang tidak bernyawa.
Makna Denotasi	Dalam bait lagu ini menjelaskan jika salah satu dari pasangan tersebut merasa malu atas tidakan mantan kekasihnya ketika dia memengang tubuhnya yang tidak bernyawa itu.
Makna Konotasi	Malu merupakan sebuah perasaan atau emosi yang ingin ditutupi sedangkan tubuh tidak bernyawa seolah-olah tubuh itu seperti boneka yang harus dikendalikan orang lain untuk bergerak. Dalam tahap pemaknaan konotasi bisa diartikan sebagai pengendalian hidup diatur sedemikian rupa oleh orang lain. Salah satu pasangan tersebut seperti seorang yang tidak punya pilihan hidup dan harus mengikuti setiap perintah dari pasangannya.
Makna Mitos	<i>Controlling</i> atau bisa disebut sebagai perilaku berkuasa dalam hubungan bisa membuat orang yang dikontrol atau dikendalikan tidak punya pilihan untuk hidupnya dan harus mengikuti semua perintah orang tersebut.

Tabel 4. 2

Analisis Lirik Lagu Bagian Ketiga

Lirik lagu	<p><i>And there we are again when nobody had to know</i> <i>You kept me like a secret, but I kept you like an oath</i></p> <p>Dan di sanalah kita kembali saat tidak ada yang tahu Kau menjagaku seperi sebuah rahasia, namun aku menjagamu seperti sumpah</p>
Penanda (Signifier)	Kau menjagaku seperi sebuah rahasia, namun aku menjagamu seperti sumpah.
Petanda (Signified)	Konsep penggambaran satu sama lain terhadap pasangan kekasih.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Makna Denotasi	Dalam lirik tersebut menceritakan jika tidak ada yang tahu mengenai hubungan asmara keduanya, salah satu menjaga pasangannya seperti rahasia dan salah satu menjaganya seperti sumpah.
Makna Konotasi	Rahasia merupakan sesuatu yang harus disembunyikan dari publik. Rahasia juga bersifat tidak memiliki komitmen yang kuat. Rahasia juga bisa merupakan sesuatu yang bersifat memalukan dan kotor. Sedangkan sumpah bersifat suci yang memiliki komitmen kuat dan penuh kesungguhan. Artian lain dalam hubungan tersebut salah satu merasa malu dan harus menutup hubungan asmara keduanya seperti rahasia dari orang lain atau publik. Sedangkan dirinya menganggap kekasihnya seperti sumpah yang harus dia pegang penuh dan tidak boleh dilanggar.
Makna Mitos	Konsep hubungan asmara dimana keduanya menyimpan hubungan asmara mereka dari orang lain seolah-olah hubungan mereka adalah rahasia yang tidak bisa dibongkar.

Tabel 4. 4
Analisis Lirik Lagu Bagian Ketiga

Lirik lagu	<i>They say all's well that ends well, but I'm in a new Hell</i> <i>Every time you double-cross my mind</i> Mereka semua mengatakan jika semuanya akan baik-baik saja jika hubungannya berakhir dengan baik, namun aku berada di neraka Setiap kali kau terlintas dalam pikiranku
Penanda (Signifier)	Semua akan baik-baik saja Namun aku berada di neraka setiap kali kau terlintas dalam pikiranku
Petanda (Signified)	Konsep yang menggambarkan sebuah hubungan pasangan kekasih yang berakhir usai dengan baik-baik saja namun salah satu dari mereka merasa berada di neraka saat mantan kekasihnya terlintas dalam pikirannya.
Makna Denotasi	Dalam lirik ini menceritakan banyak orang yang berkata jika semuanya akan baik-baik jika hubungan dengan mantan kekasihnya

© Hakipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hakipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>berakhir dengan baik, namun dia tetap merasa seperti berada di neraka bahkan hanya ketika bayangan saat mantan kekasihnya terlintas dalam pikirannya.</p>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>“<i>New Hell</i>” atau dalam bahasa Indonesia “Neraka baru” bisa diartikan menjadi neraka yang lebih dalam lagi atau juga rasa sakit yang baru lagi (<i>layer of pain</i>). Sedangkan “<i>double-cross</i>” juga dapat diartikan sebagai pengkhianatan jadi dapat disimpulkan jika dia merasa seperti di neraka setiap kali pengkhianatan atau kebohongan dari mantan kekasihnya tersebut terlintas dalam pikirannya. Pada makna konotasi bait tersebut merupakan ungkapan rasa trauma jika perbuatan lampau mengenai pengkhianatan mantan kekasihnya terlintas dalam pikirannya.</p>
<p>Makna Mitos</p>	<p>Rasa berada di neraka lagi dan lagi dapat dirasakan setiap kebohongan seseorang muncul dalam pikiran. Rasa itu bisa dapat muncul kembali dan bisa menyebabkan trauma walaupun keadaan hubungan keduanya berakhir baik-baik saja namun hal itu tidak menjamin semuanya terlesaikan dengan baik.</p>

Tabel 4.5

Analisis Lirik Lagu Bagian Ketiga

<p>Lirik lagu</p>	<p><i>You said if we had been closer in age maybe it would have been fine And that made me want to die</i></p> <p>Kau berkata jika usia kita tidak terpaut jauh, mungkin ini semua akan baik-baik saja Dan itu membuatku ingin mati</p>
<p>Penanda (Signifier)</p>	<p>Usia tidak terpaut jauh Ingin mati</p>
<p>Petanda (Signified)</p>	<p>Konsep penyampaian pesan dari mantan kekasihnya atas faktor berakhirnya hubungan mereka.</p>
<p>Makna Denotasi</p>	<p>Dalam lirik ini menjelaskan jika saja usia kedua mantan kekasih tersebut tidak terpaut jauh, mungkin ini semua akan baik-baik saja. Dari perkataan itu membuat salah satunya ingin mati.</p>

1. Urut-urutan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Makna Konotasi</p>	<p>Perbedaan usia menjadi faktor hubungan asmara keduanya berakhir. Namun pada lirik tersebut, mantan kekasihnya menyalahkan atas perbedaan usia mereka. Seolah-olah semua ini merupakan kesalahannya sehingga dia ingin mati.</p>
<p>Makna Mitos</p>	<p>Perbedaan usia tersebut dari sudut pandang pemaknaan mitos bisa saja terjadi karena perbedaan pendapat dan juga sifat. Ketidakcocokan pada usia itulah faktor yang membuat mantan kekasihnya menyalahkannya. Dari perkataan itu, dia merasa hancur sampai rasanya ingin mengakhiri hidup.</p>

Tabel 4. 6
Analisis Lirik Lagu Bagian Ketiga

<p>Lirik lagu</p>	<p><i>I'm a soldier who's returning half her weight</i></p> <p>Aku seorang prajurit yang kembali dengan setengah berat badan</p>
<p>Penanda (Signifier)</p>	<p>Parjurit Setengah berat badan</p>
<p>Petanda (Signified)</p>	<p>Konsep penggambaran diri menjadi seorang Prajurit.</p>
<p>Makna Denotasi</p>	<p>Dalam lirik ini menceritakan penggambaran menyebut dirinya sendiri sebagai seorang prajurit yang kembali dengan setengah berat badannya.</p>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Prajurit adalah seseorang yang bekerja di medan perang demi membela tanah air mereka. Dari lirik tersebut menyebutkan bahwa dirinya merupakan seorang Prajurit yang baru saja kembali dengan setengah badannya. Bisa disimpulkan jika dia telah kembali pulang setelah hubungan asmara keduanya berpisah. Hubungan asmara keduanya dianggap sebagai peperangan yang mana membuat dirinya kehilangan setengah badannya yang bisa diartikan sebagai kehilangan beban yang dia tanggung selama ada di hubungan tersebut.</p>
<p>Makna Mitos</p>	<p>Makna mitos bisa disimpulkan jika hubungan keduanya adalah sebuah peperangan. Adanya pengorbanan yang dia berikan selama menjalin hubungan sampai membuat dirinya kehilangan setengah berat badan.</p>

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4. 7
Analisis Lirik Lagu Bagian Ketiga

Lirik lagu	<p><i>And did the twin flame bruise paint you blue?</i></p> <p><i>Just between us, did the love affair maim you, too?</i></p> <p>Dan apakah api kembar itu mewarnaimu jadi biru?</p> <p>Diantara kita berdua, apakah hubungan cinta ini juga melukaimu?</p>
Penanda (Signifier)	<p>Api kembar itu mewarnaimu menjadi biru?</p> <p>Apakah hubungan cinta ini juga melukaimu??</p>
Petanda (Signified)	<p>Konsep sebuah pertanyaan yang diberikan kepada mantan kekasihnya.</p>
Makna Denotasi	<p>Pada lirik ini terdapat dua buah pertanyaan yang dimana ditunjuk untuk mantan kekasihnya. “Apakah api kembar itu mewarnaimu menjadi biru?” lalu dia kembali bertanya “Apakah hubungan cinta ini juga melukaimu?”</p>
Makna Konotasi	<p>Selain api biru, <i>twin flame</i> memiliki arti belahan jiwa dan kata “<i>flame</i>” tidak benar-benar merujuk pada api melainkan sebuah kiasan pada cahaya jiwa yang menyala. Warna biru juga identik dengan keadaan sedih dan murung. Biru juga bisa disimbolkan sebagai rasa sakit fisik. Kata “<i>maim</i>” atau dalam bahasa indonesia “melukai” juga bersifat luka yang parah ataupun permanen. Maksud dari pertanyaannya tersebut kepada mantan kekasihnya adalah “Sebagai belahan jiwaku, apa kau juga merasakan sakit? Apakah patah hati dan luka parahku meninggalkan bekas pada dirimu seperti yang kau lakukan padaku?”</p>
Makna Mitos	<p><i>Twin flame</i> atau diartikan sebagai belahan jiwa memiliki mitos yang beredar di mana jika salah satu belahan jiwa terluka, maka keduanya akan merasakan hal yang sama. Maka dari itu, luka yang dialaminya apakah juga dialami oleh mantan kekasihnya?</p>

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Melalui analisis yang telah dilakukan penelitian pada bab sebelumnya mengenai analisis semiotika Roland Barthes terhadap makna patah hati dalam lirik *All Too well* (Taylor’s Version) karya Taylor Swift, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Makna Denotasi

Makna denotasi yang terdapat pada lirik lagu *All Too well (Taylor's Version)* karya Taylor Swift menceritakan perasaan patah hati seseorang saat dirinya telah mengakhiri hubungan asmaranya dengan kekasihnya. Dalam liriknya menceritakan hubungan keduanya saat masih bersama dan juga menceritakan perasaannya setelah keduanya berpisah.

2. Makna Konotasi

Makna konotasi yang terdapat pada lirik lagu *All Too well (Taylor's Version)* karya Taylor Swift adalah penjabaran rasa patah hati tersebut. 3 bulan menjalin hubungan asmara yang rasanya seperti tersiksa di bawah kubur, malu disaat tubuhnya dikendalikan oleh mantan kekasih, rasanya ingin mati saat mantan kekasihnya menyalahkannya atas faktor perbedaan usia mereka, hubungan yang ditutupi oleh publik seakan-akan sebuah rahasia, merasa berada di neraka saat mantan kekasihnya melintas di benaknya, dan menjadi seperti seorang Prajurit yang baru pulang dengan kehilangan setengah berat badannya. Penjabaran rasa patah hati atas hubungan asmaranya tersebutlah yang menjadi makna dari tahap pemaknaan kedua, yaitu konotasi.

3. Makna Mitos

Makna mitos yang terdapat pada lirik lagu *All Too well (Taylor's Version)* karya Taylor Swift adalah patah hati yang disebabkan oleh berakhirnya hubungan asmara memiliki banyak bentuknya. Tidak hanya merelakan keduanya harus berpisah, namun juga bisa disebabkan faktor kekerasan fisik atau mental yang disebabkan dari mantan kekasihnya baik disengaja maupun tidak disengaja. Terlihat dari penjabaran lirik yang terdapat pada pemaknaan konotasi.

B. Saran

1. Saran Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat berimplikasi pada perkembangan pemikiran dalam kajian semiotika lebih tepatnya pada kajian semiotika Roland Barthes dan peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan menggunakan teori lain seperti semiotika dari Ferdinand De Saussure.

2. Saran Praktis

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti berharap lagu *All Too well (Taylor's Version)* karya Taylor Swift dapat menjadi masukan dan pembelajaran kepada orang-orang yang sedang menjalin hubungan asmara. Makna yang terkandung dalam lirik lagu *All Too well (Taylor's Version)* sangat memiliki makna yang mendalam mengenai arti patah hati yang disebabkan putus hubungan asmara.



UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi ini sampai akhir. Dari awal sampai akhir penulis menyadari adanya keterbatasan diri sendiri sehingga dalam penulisan ini banyak dibantu oleh berbagai pihak baik saran, kritik, bantuan, perhatian ataupun bimbingan.

Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan selalu memberikan dorongan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan, khususnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan serta semangat dalam proses penyusunan skripsi ini berjalan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Soleha, selaku Ibu dari penulis yang telah memberikan semangat, serta do'a yang mengantarkan penulis sampai dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.
2. Bapak Dr. Imam Nuraryo S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak dorongan dan arahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan penelitian ini.
3. Gina Gunawan, selaku Kakak Perempuan penulis yang selalu memberikan bantuan baik materi dan inspirasi yang terbaik kepada penulis selama ini.
4. Para Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, untuk ilmu yang telah banyak diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan perkuliahan hingga skripsi ini.
5. Kepada sahabat-sahabat saya Dina, Zahra, Marcella, Julietta, Amanda, Josellyn, Jessica dan teman-teman lainnya yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama penulis mengerjakan skripsi ini.
6. Serta rekan-rekan, dan pihak lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, semoga persahabatan dan persaudaraan kita tetap saling terjaga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Penulis juga berharap semoga ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU :

- Hoed, Benny H. (2014). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2018). *Psikolog Komunikasi*. Bandung: Sembiosa Rekatama Media.



Rusdiana. (2021). *ETIKA KOMUNIKASI ORGANISASI: Filosofi, konsep dan aplikasi*. Bandung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan UIN SGD.

Chandler, Daniel. (2017). *Semiotics: THE BASICS*. New York: Routledge.

Burton, Graeme. (2017). *Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.

Sobur Alex. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Prasetya, Arif Budi. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.

Haryati. (2021). *Membaca Film (Memaknai Representasi Etos Kerja dari Film Melalui Analisis Semiotika)*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

Sukendar, Markus Utomo. (2017). *Psikologi Komunikasi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.

Djohan (2016). *Terapi music, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galaupress.

Nurani, Heni. (2021). *Belajar Mudah Berbahasa Inggris Di Era Pandemi Covid-19 Melalui Analisis Lirik Lagu*. Riau: CV. DOTPLUS PUBLISHER.

Said, M. Noor. (2020). *Mengenal Tarian dan Seni: Maluku dan Halmahera*. Semarang: Alprin.

Amalia, Fitri dan Widyaruli, Astri. (2019). *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*. Jember: Pustaka Abadi.

Prasetyo, Nandhy. (2020). *Anak, Kreativitas Dan Seninya (Musik)*. Yogyakarta: Deepublish.

Khilmiyah, Akif. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.

SKRIPSI dan JURNAL:

Alamsyah, Femi Fauziah. (2020). *Representasi, Ideologi dan Rekrontuksi Media*. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol 2, No 3. 95.

Kosakoy, Joane P. (2016). *Representasi Perempuan Dalam Film "Star Wars VII: The Force Awakens"*. Universitas Kristen Petra, Surabaya, Vol 4, No. 1.

Haryono, Sinta dan Syahputra Dedi (2017). *Identitas Budaya Indonesia: Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Iklan Aqua Versi Temukan Indonesiamu*. Vol. 13, No. 2.

Pramudianti, Rebecca. (2020). *Kebahagiaan Pada Remaja Wanita Yang Berulang-Ulang Putus Cinta*. Vol. 9, No. 2.



Retno, Tri. 2021. *Analisis Lirik Lagu "Sebuah Pengakuan" Karya Abu Nawas: Kajian Semantik*. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Rahardjo, Mudjia. (2018). *Paradigma Interpretif*. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2022, <http://repository.uin-malang.ac.id/2437/1/2437.pdf>.

Muslim. (2016). *Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi*. Diakses pada 25 Oktober 2022, <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/article/viewFile/654/557>.

SUMBER INTERNET:

Vedasari, I. A. (2020). *Mengenal Toxic Relationship dalam Relasi Pacaran*. Diakses pada 13 Agustus 2022, <https://ultimagz.com/opini/mengenal-toxic-relationship-dalam-relasi-pacaran/>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Natalia Gunawan

N I M : 62180354 Tanggal Sidang : 17. Oktober 2022

Judul Karya Akhir : Representasi Makna Pahah Hati Dalam Lirik Lagu
"All Too Well (Taylor's Version) karya Taylor Swift"

Jakarta, 31 / Oktober 20 22

Mahasiswa/I Pembimbing

(Natalia Gunawan) (Imam Nurca)